

## PENGARUH PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PRODUKSI PADI SAWAH DI KABUPATEN PURBALINGGA

**Rudi Hartono, Dumasari, dan Pujiati Utami**  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan pengembangan sektor pariwisata dan pengaruhnya terhadap produksi padi sawah di Kabupaten Purbalingga. Penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Purbalingga dengan menggunakan metode dokumentasi. Data penelitian yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang berasal dari dinas-dinas terkait serta data primer yang berasal dari informan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Purbalingga dipacu oleh keinginan dari pihak pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah dan memajukan satu kawasan menjadi lokasi wisata yang indah, menarik, dan berkelanjutan. Adanya aspek-aspek yang diterapkan dalam pembangunan kebijakan kepariwisataan yang berkelanjutan antara lain aspek lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengembangan luas areal lahan pariwisata berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah.*

### PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan pendapatan daerah pada era otonomi perlu terus dikembangkan. Daerah hendaknya diberikan kewenangan mengelola potensi sumber daya lokal untuk

kesejahteraan masyarakatnya.

Daerah yang bersangkutan harus berusaha semaksimal mungkin menggali dan mengeksplorasi potensi sumber daya lokal yang dimiliki. Upaya ini tentu tidak terlepas dari ketersediaan materi yang menjadi salah satu penentu

keberhasilan pembangunan daerah. Perluasan kegiatan ekonomi yang bersifat produktif terus dikembangkan tanpa mengurangi kemampuan sektor-sektor ekonomi yang sudah ada.

Beberapa hal yang berkaitan erat dengan kemampuan dan alokasi pemanfaatan pengelolaan bermacam-macam sumberdaya. Salah satunya adalah kondisi luas daerah, yang selama ini diketahui sebagian besar digunakan sebagai lahan pertanian. Akan tetapi, dengan semakin berkembangnya teknologi dan kebutuhan daerah, serta sehubungan tuntutan ekonomi maka beberapa langkah pemerintah daerah pada akhirnya harus mengeksplorasi lahan pertanian yang produktif menjadi lahan untuk kegiatan non pertanian. Keputusan ini adalah aktivitas yang dapat

dijadikan sebagai suatu sumber pendapatan daerah.

Pendayagunaan potensi sumber ekonomi daerah ditujukan untuk meningkatkan sumber pendapatan daerah, dimana sumber-sumber pendapatan daerah berpangkal pada berbagai unggulan yang dimiliki oleh daerah otonom. Sektor pertanian dan sektor pariwisata merupakan bagian sektor yang masih menjadi unggulan tiap-tiap daerah di Indonesia. Untuk daerah yang memiliki karakteristik agraris tidak menutup kemungkinan menggali dan mengembangkan sumberdaya yang dimiliki dengan prinsip pembangunan yang berkesinambungan pada masing-masing sektor ekonomi daerah.

Sektor pariwisata daerah akhir-akhir ini telah menjadi salah satu primadona penghasil pendapatan, baik yang dikelola oleh

pihak swasta maupun oleh pemerintah. Meski demikian, daerah wisata erat kaitannya dengan pengelolaan areal atau lahan suatu kawasan. Jika suatu kawasan yang dipandang potensial untuk dijadikan obyek wisata akan berujung pada permasalahan penyempitan lahan pertanian ataupun masalah ganti rugi tanah yang dimiliki oleh para petani. Kecenderungan ini terjadi pada perluasan daerah wisata yang terjadi di wilayah pedesaan. Perkebunan yang luas berubah menjadi areal wisata yang indah dan ramai dikunjungi wisatawan.

Gambaran di atas merupakan fenomena yang sedang terjadi dan akan terus berkembang sebagai salah satu upaya yang baik untuk mendukung otonomi daerah. Pemerintah akan selalu berupaya memberdayakan potensi daerahnya dalam mencukupi kebutuhan daerah

tersebut. Namun disisi lain sebagai akibat adanya otonomi daerah perkembangan dan kebutuhan daerah ternyata berpengaruh pada sektor lain yaitu sektor pertanian karena terjadinya perluasan daerah-daerah wisata.

Kabupaten Purbalingga sebagai salah satu daerah dengan katagori daerah otonom, dengan luas wilayah yang dimiliki  $\pm 777,64$  km<sup>2</sup>. Telah disebutkan sebelumnya bahwa luas daerah menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki oleh daerah otonom (BPS Kabupaten Purbalingga, 2004). Perluasan daerah wisata serta eksplorasi pada daerah-daerah tertentu menjadi daerah wisata dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga dalam satu dasawarsa terakhir. Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga mengetahui bahwa potensi daerah yang dimiliki

tidak dapat hanya mengandalkan dari perluasan sektor-sektor industri dan pertanian saja namun lebih memperdalam sektor pariwisata dan budaya daerah setempat. Sektor wisata dititikberatkan dengan cara perluasan pada kawasan-kawasan tertentu yang dapat berdaya guna dan berhasil guna.

Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga tidak begitu saja dilakukan akan tetapi lebih mempertimbangkan adanya substitusi masing-masing sektor yang kurang berpotensi menjadi lebih berpotensi.

Pada beberapa tahun terakhir di Kabupaten Purbalingga terdapat pengembangan yang pesat

Tabel 1. Perkembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Purbalingga Selama 5 tahun terakhir

Tahun	Jumlah Lokasi Wisata	Luas Lahan Wisata (Ha)
2001	12	449,50
2002	12	452,35
2003	13	458,85
2004	14	476,70
2005	14	477,20

Sumber: Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kab. Purbalingga, 2005.

Jelas dalam uraian di atas bahwa pengembangan sektor wisata akan berpengaruh pada luas areal atau lahan pertanian, namun demikian pengembangan daerah wisata yang dilakukan oleh

di sektor pariwisata, yang pada dasarnya telah dilakukan perluasan pada beberapa areal lokawisata. Data terakhir perluasan lahan areal lokawisata di Kabupaten Purbalingga dapat dilihat pada

Tabel 1. Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa perkembangan tentang luas areal lokawisata yang terjadi di Kabupaten Purbalingga selalu mengalami penambahan.

Oleh karena itu perlu dikaji mengenai keragaan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Purbalingga serta pengaruh perluasan areal pariwisata terhadap luas lahan padi sawah serta produksinya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Purbalingga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu suatu metode atau teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pencarian data mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian baik berupa catatan, dokumentasi, arsip, buku, peta

maupun data sekunder lain yang relevan. Data penelitian yang dikumpulkan meliputi data sekunder serta data primer yang bersumber dari *informan*. Data yang dikumpulkan meliputi data luas areal lahan pariwisata serta data produksi padi sawah tahun 2001 – 2005. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, serta observasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis kualitatif.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Keragaan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Purbalingga**

Sektor pariwisata di Kabupaten Purbalingga di bawah koordinasi Dinas Perhubungan dan Pariwisata. Oleh karena itu visi dan misi pengembangan daerah pariwisata di Kabupaten Purbalingga

sangat terkait erat dengan dinas tersebut. Adapun visi tersebut adalah tersedianya sarana dan prasarana transportasi dan lalu lintas jalan yang aman, tertib dan lancar serta terwujudnya pengembangan dan pengelolaan potensi pariwisata daerah secara profesional, berwawasan lingkungan dan berdaya saing tinggi menuju kemandirian daerah. Sedangkan misi dari pengembangan sektor pariwisata adalah :

1. Memberikan pelayanan prima di bidang lalu lintas dan transportasi.
2. Memberikan pelayanan prima di bidang kepariwisataan dengan mengoptimalkan pengembangan potensi obyek wisata dan penyediaan sarana wisata melalui sistem informasi pariwisata yang berskala regional maupun internasional,

koordinasi antar daerah, promosi dan pemasaran kepariwisataan, promosi dan pemasaran kepariwisataan dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Berdasar visi, misi, dan dengan adanya keterpaduan pembangunan obyek dan daya tarik wisata dengan pengembangan usaha jasa dan sarana wisata akan memberikan kemudahan dan daya tarik bagi wisatawan untuk mendukung pengembangan obyek dan daerah wisata baru, mengingat sektor pariwisata pada dasarnya memiliki beberapa keunggulan komperatif dibanding dengan sektor- sektor lain, diantaranya :

1. Sektor usaha yang relatif tidak terpengaruh oleh inflasi dan quota.
2. Merupakan industri yang bersih limbah.

3. Sangat potensial menjadi industri strategis dan prospektif yang menciptakan peluang usaha serta kesempatan kerja baru, karena dalam pengembangannya sektor ini mempunyai kompleksitas dan berkaitan dengan usaha lainnya.
  4. Salah satu instrumen pemerataan pembangunan karena sifat industri pariwisata yang unik dalam arti konsumen harus datang ke tempat pariwisata.
  5. Adanya tuntutan pasar pariwisata global yang mengarah pada kebutuhan kualitas lingkungan yang prima sehingga sektor pariwisata sangat strategis sebagai instrumen pendukung usaha-usaha pelestarian lingkungan.
- Atas dasar keunggulan tersebut, sektor pariwisata akan mendapatkan hasil yang optimal apabila didukung dengan pembangunan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang memadai. Penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Perhubungan dan Pariwisata merupakan salah satu alternatif dalam menjawab tantangan dan mengantisipasi perubahan lingkungan strategis yang dihadapi, (Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Purbaligga, 2006).
- Dalam pembangunan pariwisata di Purbalingga masyarakat diletakkan sebagai faktor utama, yang memiliki kepentingan berpartisipasi secara langsung dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui upaya konservasi serta pemanfaatan sumber daya alam dengan dilandaskan pada opsi pemilikan sendiri sarana dan

prasarana pariwisata oleh masyarakat setempat, kemitraan dengan pihak swasta dan sewa lahan atau sumber daya lainnya baik oleh masyarakat maupun kerja sama dengan swasta.

Pariwisata mempunyai potensi untuk dijadikan instrumen guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya penduduk setempat, dalam arti meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bukan saja kesejahteraan materiil dan spirituil, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan kultural dan intelektual. Tidak kalah pentingnya, pariwisata juga berpotensi untuk dijadikan instrumen guna meningkatkan kualitas lingkungan hidup, baik lingkungan fisik atau alam, maupun kebudayaan.

Demikian halnya dengan pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Purbalingga, yang

secara garis besar tujuan pengembangan tersebut antara lain :

1. Dalam kedudukannya sebagai komponen lingkungan, maka pengembangan obyek wisata bertujuan memelihara dan melestarikan lingkungan dengan tetap menyalurkan pendayagunaan obyek tersebut sebagai tujuan wisata.
2. Dalam kedudukannya terhadap konstelasi regional tujuan pengembangan pariwisata adalah sebagai pemacu perkembangan pariwisata di Kabupaten Purbalingga dan sekitarnya.

Kabupaten Purbalingga yang sebagian besar wilayahnya merupakan dataran tinggi berbukit-bukit dan berada di kaki Gunung Slamet (gunung terbesar di Pulau Jawa) banyak terdapat air terjun atau

lebih dikenal dengan nama *Curug*, yang masih alamiah dan airnya yang jernih, antara lain : Curug Karang yang berada di Desa Tanalun - Rembang, Curug Ciputu berada di Desa Talagening - Bobotsari, Curug Silintang dan Silawang di Desa Tlahap - Karangreja, serta Curug Nini di Desa Cipaku - Mrebet. Beberapa obyek wisata di Kabupaten Purbalingga dan keragaanya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Obyek Wisata Alam Goa Lawa  
Merupakan salah satu keajaiban alam yang belum ada duanya di Indonesia, karena terletak di bawah permukaan tanah dilereng Gunung Slamet yang terbentuk dari endapan batu gamping dan aliran lava yang membeku. Berada di Desa Sirawak, Kecamatan Karangreja  $\pm$  25 km ke arah Utara dari Kota Purbalingga.
2. Pendakian Gunung Slamet  
Tantangan bagi para pecinta alam untuk mendaki dengan berjalan kaki ke arah puncak Gunung Slamet yang menawarkan pemandangan alam sangat indah tiada duanya di dunia. Dari kota Purbalingga berjarak  $\pm$  24 km ke arah Barat Laut.
3. Wana Wisata Desa Serang  
Berada di Desa Serang Kecamatan Karangreja, merupakan obyek wisata alam yang terletak di antara dua kabupaten yaitu Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas. Jarak tempuh dari pusat pemerintahan Kabupaten adalah  $\pm$  28 kilometer ke arah Barat Daya.

4. Curug Nini  
Curug Nini merupakan obyek wisata alam yang memanfaatkan keindahan alam dan mata air yang dikenal dengan nama *Tuk Arus*, berada di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet  $\pm$  13 km dari Kota Purbalingga. Mata air Tuk Arus merupakan mata air yang memiliki diameter  $\pm$  1 meter dan air yang keluar secara vertikal dari hamparan batu mengalir ke Curug Nini.
5. Obyek Wisata Rekreasi Owabong  
Berada 5 km sebelah Barat kota Purbalingga, dengan mengandalkan kesegaran sejumlah mata air. Wisatawan tak akan menyesal untuk berteman dengan air disini karena rasanya yang segar serasa mandi di air mineral. Dengan dilengkapi :
- a) *Water Boom, Olympic Poll* dan Pesta Air
  - b) Sirkuit Gokart dan *Road Race*.
  - c) *Resort, Sport Club* dan Resto
6. Kolam Renang Tirto Asri (Walik)  
Merupakan tempat pemandian atau kolam renang yang memanfaatkan mata air alam dari sumber mata air walik, berada di Desa Kutasari Kecamatan Kutasari. Kolam renang ini adalah yang pertama kali dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga, yang pengelolaannya diserahkan kepada pihak swasta yaitu PT. Sosro Indonesia.
7. Obyek Wisata Rekreasi Aquarium Air Tawar Purbasari "*Pancuran Mas*"  
Berada  $\pm$  5 km sebelah Barat kota Purbalingga. Tempat ini sangat cocok bagi wisata

- keluarga khususnya yang ingin mengetahui berbagai macam jenis ikan air tawar (*River World*). Ikan andalan ditempat ini adalah *Arapaima gigas* yaitu ikan raksasa yang berasal dari sungai Amazone Amerika Selatan. Ditempat ini juga dilengkapi taman air luncur *Water Boom*, taman bermain anak-anak, taman unggas dan kios souvenir.
8. Obyek Wisata Rekreasi Bumi Perkemahan Munjul Luhur  
Bumi Perkemahan Munjul Luhur dilengkapi dengan *Camping Out Bound Training* dan *Out Bound Training Only*.
  9. Desa Wisata Desa Karangbanjar  
Desa Karangbanjar adalah sebuah desa yang mempunyai daya pesona tersendiri bagi setiap jiwa yang mengunjunginya. Dilengkapi dengan *Camping Out Bound Training* dan *Out Bound Training Only*. Fasilitas yang bisa dinikmati di Karangbanjar adalah arena pemancingan, *Mix farming*, Pusat Penangkaran ikan Koi dan Laboratorium Ikan Air Tawar di Balai Benih Ikan (BBI), serta *Reptil Park/Snake Park*.
  10. Museum Prof Dr. R. Soegarda Poerbakawatja  
Berada di jantung Kota Purbalingga, museum ini diambil dari tokoh pendidikan Nasional kelahiran Desa Prigi Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Museum ini memiliki tema “Kehidupan Budaya Masyarakat Purbalingga”. Falsafah jiwa jawa yang menyebut bahwa kesempurnaan hidup sejiwa dapat dilihat apabila telah memenuhi persyaratan dengan memiliki *Wisma, Pusaka, Wanita*,

*Kukila* dan *Turanga*, juga mengilhami koleksi dari museum ini.

11. Taman Wisata Curug Gringsing  
Obyek wisata Gringsing merupakan obyek wisata alam dengan memanfaatkan aliran air sungai di Kelurahan Purbalingga Kidul. Fasilitas hiburan yang dimiliki adalah taman bermain bagi anak-anak yang dilengkapi dengan sarana sepeda air dan kebun binatang mini.
12. Obyek Wisata Sejarah Monumen Jenderal Soedirman  
Monumen tempat lahir Jenderal Soedirman terletak di Desa Bantanbanang Kecamatan Rembang ± 26 km sebelah Timur kota Purbalingga. Di sana terdapat duplikat rumah tempat dilahirkannya Jenderal Soedirman, Masjid, Pendopo, Perpustakaan, Relief Perjuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman, dua buah meriam (Canon) dan sebuah Tank TNI-AD.
13. Obyek Wisata Curug Karang  
Berada di Desa Penusupan Kecamatan Rembang yang berjarak ± 30 km dari kota Purbalingga. Obyek wisata alam ini oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga belum dimanfaatkan secara maksimal mengingat obyek tersebut terlalu sulit untuk dapat dijangkau, sehingga pemanfaatan obyek tersebut belum dapat dilakukan.
14. Obyek Wisata Sejarah Ardhi Lawet  
Kawasan Ardhi Lawet terletak pada ketinggian + 1200 m dari permukaan laut, dan untuk mencapainya dari Desa Panusupan Kecamatan Rembang harus melalui jalan

setapak yang mendaki dengan pemandangan hutan pegunungan yang indah dan berhawa sejuk. Pada dasarnya kawasan Ardhi lawet adalah makam Syekh Jambukarang sejiwa tokoh penyebar agama Islam di wilayah Purbalingga pada abad XIII.

Berdasar keragaan di bidang kebudayaan, kepariwisataan di Kabupaten Purbalingga juga memiliki kesenian tradisional yang khas :

1. Ujungan

Adalah sebuah pertunjukan atau Pertandingan adu kesaktian antara dua jiwa jawara dengan menggunakan senjata (pemukul dan rotan) biasa dipentaskan oleh masyarakat manakala sedang menghadapi musim kemarau panjang.

2. Kesenian *Kenthongan* (Tek-tek)

Pada jaman dahulu kenthongan digunakan untuk perlengkapan ronda (Siskamling) di desa-desa. Namun sekarang disamping sebagai perlengkapan siskamling, kenthongan juga telah dikemas menjadi seni musik yang sangat artistik dan dinamis. Di Purbalingga Tek-tek telah menjadi festival tahunan HUT RI 17 Agustus.

3. Kesenian Ebeg (Kuda Lumping)

Kesenian tradisional ini biasa dipentaskan untuk menyambut tamu dan acara tertentu. Semua itu menjadi daya tarik tersendiri dan menjadi asset wisata budaya.

Dengan potensi-potensi yang dimiliki pariwisata seperti yang disinggung di atas, jika pariwisata hanya dijadikan instrumen untuk meningkatkan perolehan pendapatan daerah saja, berarti kita mengecilkan peranan pariwisata.

Beberapa manfaat lain dari upaya perluasan pariwisata di daerah antara lain :

1. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar Obyek Wisata

Dengan adanya atau dibukanya obyek wisata alam ini dapat dikatakan akan mengurangi jumlah pengangguran di sekitar obyek wisata. Pekerjaan yang mungkin dilakukan oleh penduduk sekitar antara lain :

- a. Sebagai Pedagang

Pekerjaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat di sekitar obyek wisata ini adalah berdagang. Dalam hal ini baik berdagang di kios atau toko maupun berdagang dengan menghampiri pembeli yang biasa disebut dengan

pedagang asongan, yang menjual makanan dan minuman serta tanaman hias.

- b. Sebagai Petugas di Obyek Wisata

Banyak masyarakat di sekitar obyek wisata yang bekerja sebagai petugas pemelihara dan pengelola obyek. Petugas tersebut bernaung di bawah Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga. Meski tidak semua petugas tersebut adalah jiwa atau masyarakat asli daerah sekitar namun sebagian besar merupakan penduduk sekitar kawasan obyek wisata.

c. Sebagai Pelayan Jasa Umum

Pekerjaan melayani atau memberikan pelayanan jasa umum di sekitar obyek wisata antara lain :

- Sebagai sopir angkutan wisata
- Sebagai petugas parkir kendaraan di obyek wisata
- Sebagai pengusaha hotel dan penginapan
- Sebagai pengusaha wartel dan sarana umum lainnya.

2. Pendapatan Daerah

Obyek wisata alam itu memiliki peranan penting dalam peningkatan retribusi daerah Kabupaten Purbalingga tersebut, maka harus bisa dibuktikan dengan adanya pendapatan retribusi daerah yang diperoleh.

Hasil retribusi obyek wisata tersebut harus tinggi atau setidaknya bisa mencapai target.

Pariwisata yang berkelanjutan yang ditetapkan oleh pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga memiliki indikator yang dapat dijabarkan dari karakteristik berkelanjutan antara lain adalah :

1. Lingkungan, artinya industri pariwisata harus peka terhadap kerusakan lingkungan, misalnya pencemaran limbah, sampah yang bertumpuk, dan kerusakan pemandangan yang diakibatkan pembalakan hutan, gedung yang letak dan arsitekturnya tidak sesuai, serta sikap penduduk yang tidak ramah. Dengan kata lain aspek lingkungan lebih menekankan pada kelestarian ekosistem proteksi atmosfer,

- dan minimalisasi kebisingan dan gangguan visual.
2. Sosial budaya pun menjadi aspek yang penting diperhatikan. Interaksi dan mobilitas masyarakat yang semakin tinggi menyebabkan persentuhan antarbudaya yang juga semakin intensif. Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang memberi kontribusi persentuhan budaya dan antar etnik serta antar bangsa. Artinya perlu adanya ketahanan budaya, integrasi sosial, kepuasan penduduk lokal, keamanan dan keselamatan, kesehatan publik.
  3. Aspek terakhir adalah ekonomi. Penekanan aspek ekonomi lebih kepada pemerataan usaha dan kesempatan kerja, keberlanjutan usaha, persaingan usaha, keuntungan usaha dan pajak, untung-rugi pertukaran

internasional, proporsi kepemilikan lokal, serta akuntabilitas.

### **Pengaruh Perluasan Areal Lahan Pariwisata terhadap Produksi Padi Sawah**

Perluasan areal sektor pariwisata dapat berpengaruh terhadap hasil produksi padi sawah sebagai akibat dari pengurangan lahan produksi yang digunakan untuk areal pariwisata. Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan diketahui besarnya pengaruh yang diakibatkan dari alih fungsi lahan dari sektor pertanian ke sektor pariwisata terhadap jumlah produksi padi sawah.

Dari hasil analisis regresi linear sederhana dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 406.090,144 - 442,944X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai  $a$  (konstanta) sebesar 406.090,144 artinya apabila pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel perluasan areal pariwisata bernilai konstant, maka hasil produksi padi sawah sebesar 406.090,144 ton.
- b. Nilai  $b$  (koefisien regresi variabel perluasan lahan pariwisata) sebesar -442,944. Artinya apabila terjadi peningkatan dalam hal perubahan alih fungsi lahan padi sawah menjadi lahan pariwisata maka akan mengakibatkan penurunan hasil produksi padi sawah sebesar 442,944 ton.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa perluasan areal lahan pariwisata pengaruh nyata terhadap hasil produksi padi sawah secara signifikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Purbalingga dipacu oleh keinginan dari pihak Pemerintah Daerah dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah dan memajukan satu kawasan menjadi lokasi wisata yang indah, menarik dan berkelanjutan. Adanya aspek-aspek yang diterapkan dalam pembangunan kebijakan kepariwisataan yang berkelanjutan antara lain aspek lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perluasan lahan pariwisata akan menyebabkan berkurangnya produksi padi sawah.

### **Saran**

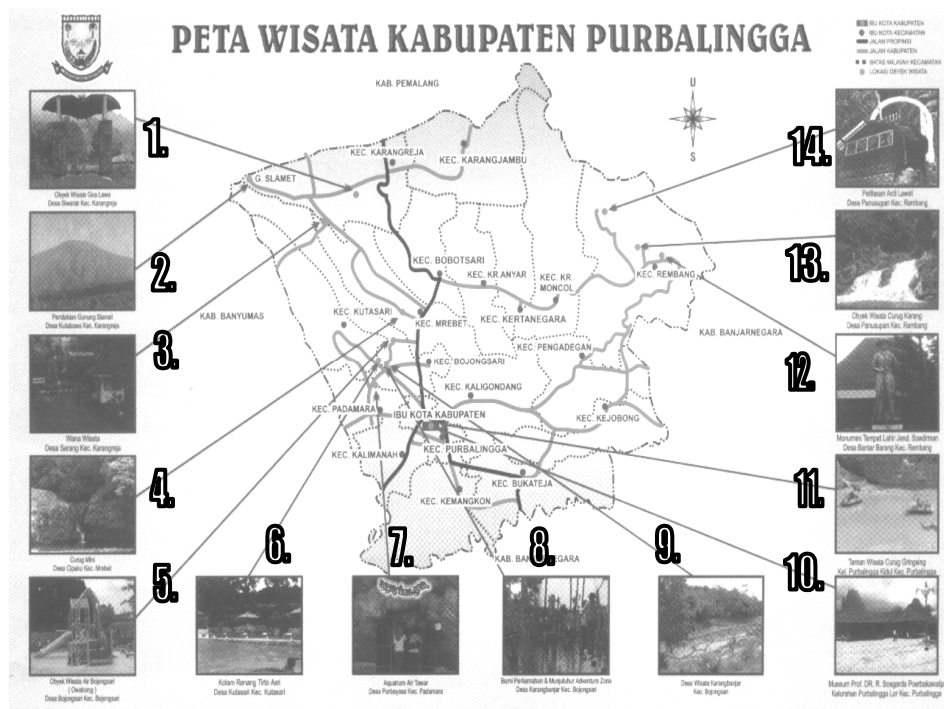
Keragaan yang terjadi akibat perkembangan pariwisata pada satu kawasan harus

dipahami sebagai suatu permasalahan yang baru meski sebagai kontribusi pendapatan, karena selain faktor lingkungan yang akan membentuk satu tatanan ekosistem baru dalam sistem masyarakatnya juga akan berdampak pada kerusakan terhadap faktor lingkungan alam di sekitar lokasi wisata.

Lahan yang digunakan untuk perluasan areal pariwisata hendaknya dipilih lahan-lahan pertanian yang tidak produktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik, 2004. *Purbalingga Dalam Angka*, Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga, Purbalingga.
- Dinas Perhubungan dan Pariwisata Purbalingga, 2006. *Rencana Strategis Kabupaten Purbalingga*, Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga, Purbalingga.



Gambar 1. Peta Lokasi Wisata Kabupaten Purbalingga